

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL
ANAK KEMBAR IDENTIK DALAM MEMELIHARA
KUALITAS HUBUNGAN SAUDARA**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Aditya Mahendratta
NIM. 13730076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Mahendratta
NIM : 13730076
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa akan skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang Menyatakan



Aditya Mahendratta

NIM. 13730076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

UIN.02/KP 073/ PP. 09/21/2019

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta .

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aditya Mahendratta
NIM : 13730076
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL ANAK KEMBAR IDENTIK
DALAM SIBLING RELATIONSHIP**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 April 2019
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijavanti M. Si
NIP. 19800326 200801 2 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-239/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL ANAK KEMBAR IDENTIK DALAM MEMELIHARA KUALITAS HUBUNGAN SAUDARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA MAHENDRATTA
Nomor Induk Mahasiswa : 13730076
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji I

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Penguji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

JUST THINK ABOUT WHAT YOU THINK OF
JUST BELIEVE WHAT YOU BELIEVE IN
JUST DO WHAT DO YOU WANT


JUST BE YOUR SELF
(ADITYA MAHENDRATTA)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The image contains a large, faint watermark of the logo of Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. The logo consists of a square frame with intricate geometric patterns inside, and below it, the stylized Arabic calligraphy of the word 'MUI' in a light green color.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua ke jalan yang benar dan terang sampai hari ini.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat hambatan dan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pembimbing akademik.
3. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang selalu berbagi ilmu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, perbaikan, saran, cerita, serta pengalaman selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melipatgandakan pahalanya hingga akhir nanti.
4. Yanti Dwi Astuti, M.A, selaku penguji 1 yang senantiasa memberi arahan dan perbaikan demi sempurnanya skripsi ini dari awal seminar proposal.
5. Fajar Iqbal, M.Si, sebagai penguji 2 yang telah membantu dalam proses penyempurnaan skripsi dan membantu dalam ujian baca Al-Quran.

6. Yulia Ekawati Tasbita S.Psi, selaku informan ahli dalam penelitian ini, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diluangkan sehingga proses penelitian ini berjalan lancar.
7. Orang tua, adik dan juga keluarga yang selalu memberikan kebaikan dan teladan untuk saya, yang selalu ada doa di setiap langkahnya. Terima kasih atas segala yang diberikan sampai hari ini, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebuah kebanggaan bagi kalian.
8. Sahabat senior dan adik-adik di PMII Humaniora Park yang menjadi teman seperjuangan dalam berproses di bangku kuliah maupun di bangku warung kopi.
9. Keluarga Korp seperjuangan Hanoman, terutama Amar, Dien, Robi, Faqih, Ufan, Fikri dan yang tidak bisa saya sebutkan satu satu, ayo kita buat jalur baru.
10. Keluarga KOMCIL yang tidak bisa disebutkan satu persatu juga, mari kita nge-camp lagi.
11. Sahabat sekaligus saudara Abi, Alfian, Irwan, Dharma, Yoga, Dika. Sahabat gamers, Aga, Topik, Berlian, Satrio, Ryo. Terima kasih atas segala pengalaman dan waktu hiburan selama berproses skripsi.
12. Bapak Imam, Ibu Akmila, dan teman-teman PT. SCK yang telah memberikan pengalaman serta pelajaran untuk saya agar lebih baik.

Yogyakarta, 12 April 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Kerangka Berpikir	18
H. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM.....	27
A. Anak Kembar.....	27
B. Konsep <i>Idioglossia</i>	36

BAB III PEMBAHASAN	38
A. Pembahasan	38
B. Analisis Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Antar Saudara Kembar.....	41
1. Komunikasi Verbal dalam Sibling Relationship	43
a. Komunikasi Verbal Vokal	43
b. Komunikasi Verbal Visual	52
c. Komunikasi Verbal Vokal Visual.....	57
2. Komunikasi Non Verbal dalam Sibling Relationship	63
a. Ekspresi Wajah	63
b. Kontak Mata atau Pandangan	66
c. Gerakan Tubuh	70
d. Nada Suara.....	72
C. Anak Kembar Sebagai Individu	76
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka.....	10
Tabel 2 Hasil Penelitian dan Teori	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	19
Gambar 2	Jawaban Tertulis RA	54
Gambar 3	Jawaban Tertulis RI.....	55
Gambar 4	Jawaban Tertulis YD	55
Gambar 5	Jawaban Tertulis YS.....	55
Gambar 6	RA – RI Saling Melihat Jawaban	56
Gambar 7	YD – YS Saling Melihat Jawaban.....	57
Gambar 8	YS Menunjuk YD Ketika Sedang Memberi Jawaban	59
Gambar 9	YD Menggerakkan Tangannya ke Bawah Ketika Memberi Jawaban.....	59
Gambar 10	RA Tersenyum Malu Ketika Menjawab Pertanyaan...	60
Gambar 11	RI Menampilkan Ekspresi Sedih Ketika Menjawab Pertanyaan	62
Gambar 12	YD dan YS Mencoba Menunjukkan Bahasa Rahasia Mereka	68
Gambar 13	RA Sedang Memperagakan Bagaimana RI Suka Memainkan Kepalanya.....	72

ABSTRACT

Twins as individuals is a unique phenomenon. Special interaction patterns need to be create so that twins may understand and know position each other in addition to the same age, so that they can maintain their relationships.

Based on that background, this research aims to explain about the verbal and non-verbal communication of twins identical in maintaining the quality of sibling relationships. Purposive sampling used to sort out twins that fit the desired criteria. Meanwhile, this research used interview and additional literatur as the method for collecting data.

The results of this research is indicate that communication in twins both verbal and non-verbal which one related to the quality of sibling relationships can maintain their sibling relations, by developing communication which is the overall accumulation of their interactions.

Keywords: Communication, verbal, non-verbal, individuals, sibling relationship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara anak kembar akan sangat menarik karena memiliki banyak keunikan, sehingga kelahiran anak kembar mungkin sangat diinginkan setiap orang tua. Kelahiran anak kembar bisa dikatakan istimewa, selain dari etnisitas, dengan memiliki keturunan dengan kelahiran kembar, akan mempunyai kesempatan lebih pula untuk mempunyai anak kembar (<https://health.detik.com/konsultasi-genetika/1346399/pejuang-memiliki-anak-kembar> diakses pada 7 Juli 2018 pukul 01.05 WIB).

Anak kembar merupakan dua anak atau lebih dalam satu kelahiran yang sama. Kelahirannya pun dapat dibedakan menjadi kembar identik dan kembar fraternal (Hurlock, 2013:59). Kembar identik (*monozygot*) berasal dari satu sel telur dibuahi oleh satu sperma, lalu sel telur berkembang menjadi dua janin yang saling berbagi gen. Kembar fraternal (*dizygot*) adalah pembuahan dua sel telur oleh sperma berbeda, dan memiliki gen yang tidak semuanya sama.

Salah satu keunikan dari anak kembar sendiri adalah susah dibedakan satu dengan yang lain dikarenakan anak kembar pada dasarnya memiliki kemiripan luar dan dalam, baik itu dari fisik maupun non fisik (sifat psikologis). Hal ini tidak lain berasal dari faktor gen yang sama. Persepsi yang demikian

kemudian dikuatkan pada sikap orang tua terhadap anak kembar tersebut. Mulai dari nama, pemilihan pakaian, perhatian, bimbingan, bahkan barang seperti mainan, yang secara tidak langsung menjadikan karakter keduanya sama. Kesamaan tersebut juga dapat terlihat pada cara mereka berkomunikasi sehari-hari, mulai dari intonasi suara, bahasa yang digunakan, dan ekspresi.

Seiring dengan berjalannya waktu, intensitas kebersamaan membuat anak kembar semakin peka dalam kemampuan memberikan respons terkait tingkah laku serta bahasa antara satu anak dengan yang lainnya, inilah yang menjadi keunikan lain dibanding anak yang tidak mempunyai saudara kembar. Anak kembar yang berasal dari satu sel telur atau kembar identik dapat mengembangkan sendiri komunikasinya dengan saling mengikuti apa yang telah dilakukan oleh salah satu kembarannya, kemudian terciptalah pola komunikasi khusus dan juga bahasa rahasia bagi anak kembar. Bahasa rahasia anak kembar atau disebut dengan istilah *idioglossia*, muncul karena pola komunikasi yang belum matang sehingga terjadi kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa (Korah, et al, 2010:156).

Berbagai keistimewaan yang dimiliki anak kembar membuat opini tersendiri bahwa anak kembar merupakan sebuah paket yang tidak bisa terlepas satu sama lainnya. Sebenarnya anak kembar sendiri merupakan dua individu atau lebih yang dilahirkan secara bersama. Selayaknya anak pada umumnya, masing-masing dari anak kembar mempunyai

kepribadian yang berbeda. Terlepas bagaimana orang tua membentuk kepribadian dari anak kembar, tidak dapat dipungkiri kemudian masing-masing dari anak kembar memiliki keinginan atas dirinya sendiri dan dapat menentukan pilihannya.

Menurut Yulia Ekawati Tasbita, S.Psi, psikolog anak, peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak kembar tidak berbeda dengan anak lainnya. Pemenuhan hak-hak dari anak kembar untuk bermain dan mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ketika anak sudah bisa menentukan pilihan, seperti tidak ingin satu sekolah atau tidak ingin selalu bersama dengan kembarannya menjadi hal wajar. (Wawancara dengan informan pada Minggu, 31 Maret 2019)

Melihat anak kembar sebagai individu yang berbeda, menjadikan mereka sama dengan hubungan saudara pada umumnya. Akan tetapi hubungan saudara kembar tentunya memiliki pola yang berbeda dengan hubungan antar saudara seperti halnya saudara kandung, saudara sepupu, saudara tiri, ataupun saudara angkat. Pola berbeda yang dimaksud adalah bagaimana pola interaksi pasangan anak kembar sehingga dapat saling memahami dan memosisikan diri antara satu sama lain dengan baik di samping usia yang sama. Menurut Cicirelli, hubungan antar saudara atau *sibling relationship* adalah:

“Sibling relationship are the total of the interaction (physical, verbal, and nonverbal communication) of two or more individuals who have common biological parents as well as their knowledge, attitudes, beliefs, and feelings

regarding each other from time to time when one sibling first becomes aware of the other” (Cicirelli, 1995: 4)

Sibling relationship melihat interaksi yang terjadi antar saudara sejak awal saudara menyadari keberadaan masing-masing. Sebagaimana setiap hubungan antar saudara tidak akan terlepas dari yang namanya konflik, perbedaan pendapat, sampai rasa ingin menggurui. Berbagai interaksi tersebut kemudian diungkapkan baik dari komunikasi verbal dan non verbal setiap harinya.

Hal tersebut juga terjadi pada anak kembar, akan tetapi dengan intensitas waktu kebersamaan yang lebih lama saudara kembar dalam melakukan interaksi, membuat anak kembar akan lebih memahami maksud dari saudara kembarnya, dan kedekatan secara emosional pun terbangun lebih baik. Secara logis konflik dari anak kembar akan lebih mudah diatasi dan terminimalisir. Begitu pula dengan kedekatan, rasa sayang, dan rasa memiliki jauh lebih kuat dan lebih intim dibanding dengan saudara yang bukan kembar.

Lebih lanjut, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”

Surat Al-Hujarat ayat 10 menginformasikan bahwasanya Allah sudah menetapkan setiap Muslim adalah saudara. Terlebih ketika membicarakan saudara kandung dan juga pada saudara kembar, yang mana dilahirkan dari ayah dan ibu yang sama. Sebagaimana pun ada sifat, kelakuan, kekurangan dari salah satu saudaranya, ikatan persaudaraan itu tidak akan hilang.

Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini adalah anak kembar identik yang tinggal satu atap dan memiliki lingkungan sama, dalam hal ini lingkungan tempat studi. Menurut temuan peneliti di awal, terdapat dua pasang anak kembar identik dengan jenis kelamin sama, berkuliah di kampus yang sama, yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. YD dan YS merupakan sepasang kembar laki-laki, sekarang duduk di semester 3, mereka mengambil jurusan yang sama yaitu Psikologi, dan berada dalam kelas yang sama pula. Berbeda dengan RA dan RI, sepasang kembar perempuan yang berbeda semester serta jurusannya. RA masuk ke jurusan Ilmu Komunikasi lebih awal dan sekarang duduk di semester 5, sedangkan RI memilih jurusan Sosiologi di tahun berikutnya (sekarang semester 3). Dalam kesehariannya menjalani aktivitas perkuliahan, mereka lebih sering berangkat bersama dikarenakan tinggal bersama dalam satu rumah.

Berdasarkan paparan fenomena di atas, komunikasi verbal dan non verbal anak kembar identik merupakan interaksi antar

saudara yang perlu memiliki pola tersendiri untuk menciptakan sebuah hubungan persaudaraan. Kemudian peneliti melihatnya dalam memelihara kualitas hubungan antar saudara dari anak kembar identik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi verbal dan non verbal dalam memelihara kualitas hubungan saudara pada anak kembar identik?”

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dipaparkan membawa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal pada anak kembar dalam memelihara kualitas hubungan saudara pada anak kembar identik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian mengenai *sibling relationship* anak kembar identik dan diharapkan berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama terkait komunikasi verbal dan non verbal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada orang tua dan masyarakat yang memiliki anak kembar bahwa anak

kembar memiliki komunikasi verbal dan non verbal tersendiri, dan juga anak kembar merupakan dua individu yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian ini merujuk pada beberapa referensi penelitian terdahulu. Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan pemaparan referensi penelitian tersebut:

Pertama, skripsi Istijabatis Sanati, jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2016 dengan judul **Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal**. Kesamaan penelitian yang dilakukan pada objek penelitian yaitu mengetahui penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, Istijabatis Sanati menjadikan mahasiswa asing yang tinggal di Asrama UNS sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti memilih anak kembar identik.

Hasil penelitian Istijabatis Sanati menunjukkan bahwa banyak mahasiswa asing yang lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dibandingkan dengan bahasa nonverbal. Hal tersebut difaktori oleh kurangnya kesadaran setiap individu membuat mahasiswa asing lebih

sering menggunakan bahasa Inggris dan sedikit bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lokal.

Kedua, jurnal penelitian oleh Diah Naluritasari (Alumnus Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura) dan Yuliana Rakhmawati (Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura) dalam Jurnal Medium. Volume. 1. No. 1. Tahun 2014. Universitas Trunojoyo Madura dengan judul ***Family Relationship Remaja Kembar Identik***. Jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga setiap kembar laki-laki dan kembar perempuan mempunyai karakteristik masing-masing.

Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada subjek penelitian yang diambil, yaitu anak kembar identik. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitiannya, di mana kedua peneliti berfokus pada *family relationship* dan pola komunikasinya, peneliti lebih ke arah komunikasi verbal dan nonverbal *sibling relationship* pada anak kembar.

Ketiga, penelitian oleh Stefany Widya Ayu Wulandari mahasiswi jurusan Psikologi Univeritan Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2014 dalam skripsinya berjudul **Hubungan Persaudaraan (*Sibling Relationship*) Pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi. Fokus pembahasan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

persaudaraan yang terjadi pada nak kembar berjenis kelamin sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan yang terjadi pada partisipan bervariasi. Aspek *rivalry* dan *affection* ditemukan dalam pola hubungan yang terjadi antara kedua pasang anak kembar tersebut, sedangkan aspek *hostility* hanya terjadi pada hubungan persaudaraan anak kembar yang berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan Penelitian tersebut, persamaan penelitian terletak pada salah satu aspek fokus pembahasan yaitu penggunaan *sibling relationship* dan juga subjek penelitiannya, anak kembar identik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, Stefany Widya lebih menjelaskan pada pola hubungan dan kejadian-kejadian di lapangan yang berhubungan dengan aspek fokus pembahasan, peneliti sendiri memilih untuk meneliti komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan anak kembar dalam pemenuhan setiap aspek *sibling relationship*.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Kritik
1	Istijabatis Sanati	Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal	Objek dari penelitian adalah penggunaan komunikasi verbal dan non verbal	Terdapat pada subjek penelitian, antara mahasiswa Asing dan anak kembar identik.	Istijabatis Sanati menunjukkan bahwa banyak mahasiswa asing yang lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dibandingkan dengan bahasa nonverbal	Penyajian data tabel kurang lengkap. Perlu adanya keterangan terkait masing-masing indikator hasil yang dipaparkan.
2	Diah Nalunitasari dan Yuliana Rakhmawati	<i>Family Relationship</i> Remaja Kembar Identik	Subjek dari penelitian adalah remaja kembar identik	Objek penelitian yang masing-masing mengangkat tentang <i>Family Relationship</i> dan <i>Sibling Relationship</i>	Kedua peneliti menunjukkan bahwa hubungan keluarga setiap kembar laki-laki dan kembar perempuan mempunyai karakteristik masing-masing	Tidak disebutkan karakteristik populasi dan sampel pada metode <i>purposive sampling</i>
3	Stefany Widya Ayu Wulandari	Hubungan Persaudaraan (<i>Sibling Relationship</i>) Pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama	Terletak pada fokus pembahasan, yaitu <i>sibling relationship</i>	Objek penelitian dari Stefany adalah pola hubungan dan kejadian di lapangan pada apel <i>sibling relationship</i> , sedangkan peneliti lebih ke arah komunikasi verbal dan nonverbal.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan yang terjadi pada partisipan bervariasi. Aspek hostility hanya terjadi pada anak kembar laki-laki	Pemilihan sampel terdapat perbedaan usia yang cukup untuk membuat banyak perbedaan, yaitu 7 tahun dan 4 tahun.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Proses Verbal dan Non Verbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal menurut Ronald B. Adler dan George Rodman (dalam Sasa Djuarsa 1994:256) adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan (*oral communication*) dan bahasa tulisan (*written communication*). Dalam penyampaian pesan, biasanya komunikator lebih banyak menggunakan pesan verbal yakni bahasa. Proses verbal terbagi menjadi tiga konsep yaitu verbal vokal, verbal visual, verbal vokal–visual (Liliweri, 2002 : 138).

1) Verbal Vokal

Verbal vokal berkaitan erat dengan komunikasi non verbal terutama konsep paralinguistik. Verbal vokal adalah ungkapan yang diucapkan dengan kata-kata secara lisan. Rangkaian vokal juga fokus pada sebuah kata atau rangkaian yang diucapkan, penekanan huruf, irama pengucapan yang membedakan satu arti dengan arti lainnya.

2) Verbal Visual

Jika kita berbicara dengan seseorang maka tidak cukup untuk kita dengan hanya menggunakan kata-kata atau sekedar ucapan, tetapi harus menggunakan visualisasi agar dapat dilihat atau didengar oleh telinga misalnya, tulisan diatas kertas. Sehingga kata-kata yang tadinya diucapkan dengan kata-kata maka dapat dialihkan

dengan menggunakan media lain yakni bahasa mata (perilaku komunikasi yang tampak dan dapat dilihat dengan mata kita sehingga juga dapat ditafsirkan).

3) Verbal Vokal Visual

Verbal vokal visual adalah pengungkapan suatu kata dengan bantuan vokal (suara) dan ditunjang oleh visual (terlihat oleh mata). Visualisasi verbal dapat dilengkapi dengan bahasa isyarat. Sehingga tidak lagi menjadi bahasa telinga (lisan) dan bahasa mata (gerakan tubuh) secara bergantian. Contohnya : salah satu anak kembar bercerita kepada kembarannya ketika dalam perjalanan pulang ia melihat balon udara dengan ukuran besar, lalu anak kembar tersebut menggerakkan kedua tangannya melingkar melebar ke luar bahu kanan dan kiri sembari mengatakan “tadi aku lihat balon udara besar sekali!”

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal menurut Larry A. Samovar dan Richard E.Porter (dalam Mulyana, 2010:343) mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Komunikator pun tidak cukup berkomunikasi dengan mengandalkan pesan-pesan verbal karena tidak semua konsep diwakili oleh sebuah kata atau bahkan kalimat. Kita membutuhkan dukungan pesan nonverbal. Proses non verbal adalah cara berkomunikasi melalui pernyataan gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, isyarat, dan kontak mata (Liliweri, 2002 : 176-213).

1) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah menunjukkan perasaan sedih, susah, takut, marah heran, kaget. Ekspresi wajah manusia dapat menunjukkan apakah seorang tertarik kepada anda atau tidak. Contohnya saja saat kita ingin membuat orang lain senang dengan menunjukkan melalui wajah anda. Tanda-tanda yang ada di wajah berkaitan dengan perasaan manusia dan tanda-tanda tersebut dapat diinterpretasikan oleh orang lain di sekitar kita. Wajah manusia selalu menampilkan dinamika, menunjukkan identitas, nafsu, seksual, kejam dan gambaran emosi. Maka saat berkomunikasi antarbudaya maka perhatikan ekspresi wajahnya, apakah dia sedang marah atau melucu.

2) Kontak Mata atau Pandangan

Kontak mata atau cara pandang merupakan komunikasi non verbal yang ditampilkan bersama ekspresi wajah. Banyak orang yang menaikkan alis saat ia sedang bercakap-cakap. Paralel dan fungsi ini adalah *affect*

display yang menunjukkan pandangan mata karena cemburu, marah, berwibawa, berkuasa, atau sama sekali tidak berdaya. Setiap kebudayaan mengajarkan kepada anggotanya untuk menggunakan mata. Orang akan mengurangi kontak mata tatkala ia tidak suka pada sesama atau tidak setuju. Sebagai seorang pendengar kadang kita selalu mengungkapkan sesuatu melalui penglihatan dengan terus memandangi dari awal sampai akhir dikarenakan kita menjadi pendengar yang baik. Hal ini juga berlaku bagi orang yang sedang melamun memikirkan sesuatu dan tidak mendengarkan komunikasinya saat berbicara. Semua itu terlihat dari cara ia memandangi.

3) Gerakan Tubuh

Menurut (L. Tubbs dan Moss, 2008: 135) mengungkapkan bahwa gerakan tubuh dapat dilihat saat terjadi adanya percakapan antar komunikatif dan komunikatif. Gerakan tubuh tersebut dapat dilihat dan diamati dari seseorang yang merasa tidak diperhatikan dan data diperluas dari hubungan antar persona. Isyarat tangan mudah terlihat saat lewat tampilan orang yang berbicara dengan mengaitkan apa yang diucapkan dengan apa yang digerakkan. Desmond Morris dalam (L. Tubbs dan Moss, 2008 : 138) mengidentifikasi isyarat penting yang digunakan di Eropa: ujung jari yang dicium, pipi digerakkan, alis diangkat, kepala mendongak, leher yang

diusap, dagu dielus, gigi digertakkan, jari tangan membentuk V, telinga disentuh, kepala mengangguk dan menggeleng, tanda tanduk mendatar, dan bentuk buah ara. Beberapa dari gerakan anggota tubuh tersebut sudah tidak asing bagi kita. Namun, ada gerakan lain seperti tanduk mendatar bentuk buah ara hampir tidak ditemukan di beberapa Negara. Disimpulkan budaya dan negara yang berbeda, makna yang dipakai juga berbeda.

4) Nada Suara

Menurut (L. Tubbs dan Moss, 2008 : 144-146) nada suara bisa disamakan juga dengan isyarat vokal. Bila orang mengeraskan suaranya, meninggikan nada suara, warna nadanya, kecepatan pembicaraannya, kita akan memandang bahwa orang tersebut lebih aktif. Namun hal ini juga berbeda saat orang menggunakan intonasi dan kecepatan yang lebih tinggi, fasih dalam berbicara maka kita akan memandang bahwa orang tersebut lebih persuasif. Kebanyakan orang mengaitkan volume suara dengan sifat kepribadian. Kecepatan dan kefasihan dalam berbicara juga menjadi tolak ukur dalam berbicara, sehingga orang yang berbicara dengan menggunakan banyak nada vokal maka akan mempengaruhi komunikasi yang efektif pada komunikator.

2. *Sibling Relationship* (Hubungan Antar Saudara)

Cicirelli menyatakan *sibling relationship* dapat terjadi antara dua anak yang memiliki orang tua biologis yang sama, sah secara hukum, atau dengan komitmen dari budaya tertentu. Lebih lanjut, berdasarkan definisi yang dipaparkan dalam latar belakang di atas bahwa hubungan antara saudara kandung (*sibling relationship*) adalah keseluruhan interaksi (fisik, komunikasi verbal, dan non verbal) dari dua atau lebih individu yang mempunyai orang tua biologis sama dimana dari waktu ke waktu mereka memiliki keterkaitan dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan perasaan sejak salah satu saudara menyadari kehadiran saudaranya yang lain (Cicirelli, 1995:3-4).

Bhurmester & Furman (dalam Lestari, 2017:102) menemukan bahwa kualitas *sibling relationship* dapat dilihat berdasarkan pola relasinya. Pola relasi yang menggambarkan kualitas *sibling relationship* yaitu; kehangatan (*warmth*), status atau kekuatan (*relative power/status*), konflik (*conflict*) dan juga persaingan (*rivalry*).

a. Warmth

Dimensi *warmth* merupakan dimensi yang menunjukkan bagaimana keadaan dan kehangatan yang terjalin di antara saudara. Ada beberapa aspek dalam dimensi ini, yaitu *intimacy* (keintiman/keakraban), *prosocial behaviour* (perilaku prososial), *companionship*

(persahabatan), *affection* (kasih sayang), *admiration of sibling* (kekaguman pada saudara), dan *similarity* (kesamaan/kemiripan).

b. Relative Power/Status

Dimensi *relative power* menunjukkan bagaimana seseorang memiliki pengaruh dan kekuasaan terhadap saudaranya. Ada beberapa aspek dalam dimensi ini, yaitu *dominance over sibling* (dominasi atas saudara), *dominance by sibling* (dominasi oleh saudara), *nurturance by sibling* (pengasuhan oleh saudara), dan *nurturance over sibling* (pengasuhan atas saudara).

c. Conflict

Dimensi ini menggambarkan bagaimana konflik yang terjadi dalam saudara. Aspek dalam dimensi ini antara lain, *quarrelling* (pertengkaran), *antagonism* (rasa sebal dan benci), dan *competition* (kompetisi)

d. Rivalry

Rivalry merupakan persaingan yang timbul karena adanya perbedaan perlakuan di antara orang tua. (Simatupang & Handayani, 2015: 4)

3. Memelihara Hubungan (First Look at Communication (2012) oleh Em Griffin)

Baxter mengatakan teori seperti hubungan — mereka tidak stagnan. Yang baik berubah dan menjadi dewasa seiring waktu. Seperti yang Anda ketahui, penekanan awal Baxter dengan Montgomery adalah pada kekuatan

kontradiktif yang melekat dalam semua hubungan. Dalam buku terbarunya *Voicing Relationships: A Dialogic Perspective*, Baxter berfokus pada implikasi relasional konsepsi dialog Mikhail Bakhtin yang menyoroti lima helai dialogis dalam pemikiran Bakhtin, karena penulis Rusia bersikeras bahwa tanpa dialog, tidak ada hubungan. Dialog sendiri merupakan komunikasi yang bersifat konstitutif, selalu berubah-ubah, mampu mencapai momen estetika.

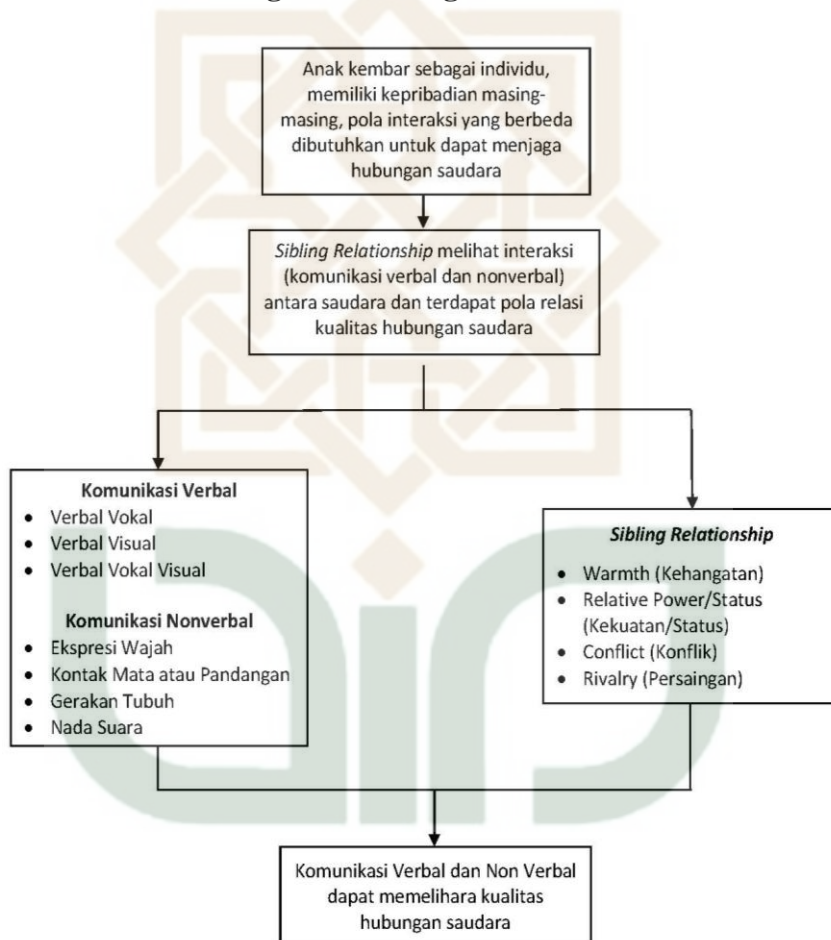
Dialog sebagai konstitutif adalah komunikasi yang menciptakan, mempertahankan, dan mengubah hubungan dan dunia sosial; konstruksi sosial. Baxter menyatakan bahwa "pendekatan konstitutif untuk komunikasi bertanya bagaimana komunikasi mendefinisikan atau membangun dunia sosial, termasuk diri kita dan hubungan pribadi kita." Gagasan dialogis ini mirip dengan komitmen inti interaksionisme simbolik dan manajemen makna yang terkoordinasi. Pendekatan konstitutif menunjukkan bahwa ia bekerja sebaliknya - komunikasi menciptakan dan mempertahankan hubungan. Jika praktik komunikasi pasangan berubah, demikian pula hubungannya.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran peneliti menjelaskan pada awalnya melihat bahwasanya anak kembar merupakan dua individu berbeda yang dilahirkan bersama. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi verbal dan nonverbal sebagai unit analisis

yang nantinya akan dikaitkan pada 4 dimensi dalam *sibling relationship* sebagai aspek dari kualitas hubungan saudara. Sehingga pada akhir penelitian akan mendapati kesimpulan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal anak kembar identik dapat meningkatkan kualitas hubungan saudara.

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait komunikasi verbal dan nonverbal dalam memelihara kualitas hubungan saudara pada anak kembar identik. Penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanation*), mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau menguji teori apapun. Tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007:35).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Deskriptif artinya memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat, 2012:24). Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang timbul.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan

keputusan pada masa yang akan datang (Rakhmat, 2012:25).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan informan yang bisa dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang diharapkan mengetahui, memahami masalah secara detail. Subjek dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal dan nonverbal sepasang anak kembar identik. Teknik pengambilan sampel/informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah yang diambil untuk sampel yaitu sebanyak dua pasang anak kembar, adapun kriteria informan sebagai berikut:

- 1) Informan merupakan pasangan kembar monozigot/identik dengan jenis kelamin sama,
- 2) Informan tinggal bersama dalam satu rumah,
- 3) Informan berada di lingkungan yang sama,
- 4) Informan sedang duduk di bangku kuliah dan berada di universitas yang sama.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penelitian yang ingin digali lebih jauh dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah komunikasi verbal dan non verbal dalam memelihara hubungan saudara pada anak kembar identik.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Rosady Ruslan (2006:29) menjabarkan mengenai data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Data tersebut dapat berupa opini, observasi langsung terhadap suatu benda, kejadian, dan hasil dari suatu pengujian tertentu. Data primer dalam adalah dua pasang mahasiswa kembar identik dengan jenis kelamin sama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal khusus, pasar modal, perbankan, dan keuangan. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi, rekam medis dan juga dokumen lainnya. Salah satu rujukan dari data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal *Speech and Language Characteristics of Monozygotic Twins – A Case Study* dari Rhea Mariam Korah, Prasad, N. Sreedevi (2010) tentang konsep Idioglossia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu instrumen yang penting dalam memecahkan masalah atau penelitian yang sedang dilaksanakan (Kriyantono, 2009: 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara.

Wawancara merupakan percakapan antara periset untuk mendapatkan informasi kepada informan seseorang yang mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2009: 98). Wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respons yang ditentukan sebelumnya atau lebih dikenal dengan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan dua pasang anak kembar identik.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman (1994) yang disebut sebagai *interactive model*. Lebih lanjut Milles dan Huberman (dalam Pawito, 2007: 104) membagi teknik analisis data menjadi tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap peneliti memilih data yang relevan dan tidak dengan penelitian. Proses ini memiliki tiga tahap, pertama yaitu merupakan tahap editing, pengelompokan dan meringkas data. Kedua yaitu tahap menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai proses penelitian sehingga peneliti dapat menemukan kelompok-kelompok, dan pola-pola pada data yang diperoleh peneliti. Ketiga konseptualisasi tema dari data-data yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Tahap ini mengaitkan data-data yang diperoleh peneliti dengan teori yang tepat.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam model interaktif yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman. Penarikan serta pengujian kesimpulan adalah tahap dimana peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat.

6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh dari beberapa jenis data. Seperti halnya dengan melakukan wawancara mendalam dari apa yang peneliti temukan, catatan lapangan. Temuan beberapa data tersebut peneliti dapatkan dari dua narasumber, lalu dideskripsikan dan dikategorisasikan, kemudian mencari pandangan yang sama dan berbeda serta spesifik. Selanjutnya data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008: 127).

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Analisis triangulasi menurut Dwidjwinoto (dalam Kriyantono, 2009: 70-71) terdapat lima macam triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu, Triangulasi Teori, Triangulasi Periset, dan Triangulasi Metode.

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan analisis dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti menjadikan dua pasang anak kembar untuk mengecek ulang data dan

juga dokumen-dokumen yang mampu memberikan kontribusi untuk penelitian ini. Peneliti mewawancarai narasumber lain yang memiliki karakteristik berbeda dengan subjek utama penelitian yaitu psikolog, Yulia Ekawati Tasbita, S.Psi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap pasangan kembar laki-laki, pasangan kembar perempuan dan psikolog sebagai informan ahli terdapat kaitan komunikasi verbal dan non verbal anak kembar identik dalam meningkatkan kualitas hubungan antar saudara. Komunikasi anak kembar merupakan keseluruhan komunikasi yang pernah dialami dari mereka lahir sampai hari ini, baik itu komunikasi verbal maupun non verbal. Artinya anak kembar sudah terbiasa dan saling memahami satu sama lain apa yang menjadi kebiasaan dari komunikasi masing-masing. Upaya dalam memelihara hubungan dalam konteks komunikasi verbal dan non verbal menggunakan indikator kualitas dari *sibling relationship* yaitu; *warmth* (kehangatan), *relative power/status* (kekuatan/status), *conflict* (konflik), dan *rivalry* (persaingan). Sehingga apabila terjadi perubahan komunikasi yang signifikan dari salah satu anak kembar atau keduanya akan berpengaruh kepada cara mereka untuk memelihara hubungan saudara, karena mereka harus menyesuaikan dan membiasakan kembali.

Bagaimana pasangan kembar menunjukkan keakrabannya dengan saling mengobrol, memberi masukan, dan mengingatkan. Secara verbal, keduanya pun lebih memilih berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa di kesehariannya serta banyak berbicara secara langsung daripada

menggunakan media sosial. Bahkan pasangan kembar laki-laki mempunyai panggilan khusus untuk saudara kembarnya. Secara non verbal, baik pasangan kembar perempuan maupun laki-laki mempunyai kebiasaan tersendiri yang dilakukan kepada pasangan kembarnya, yaitu pasangan kembar perempuan suka mendorong kepala ketika merasa kesal, sedangkan pasangan kembar laki-laki suka memainkan rambut saudaranya.

Konflik yang dihadapi kedua pasangan kembar tersebut tidak kemudian menjadi sebuah permasalahan yang berlanjut. Ketika konflik terjadi, kedua pasangan kembar hanya saling diam, kemudian akan kembali seperti sebelumnya dalam kurun waktu sebentar tanpa ada kata maaf. Tidak ada konflik secara fisik yang berarti untuk kedua pasangan kembar. Pada pasangan kembar perempuan penggunaan nada tinggi dalam konflik sudah menjadi hal biasa.

Dominasi dan status pada kedua pasangan anak kembar ditunjukkan dengan saling mengingatkan, saling menggurui satu sama lain yang menjadikan komunikasi di antara mereka berimbang. Kedua pasang kembar dapat memosisikan dirinya kapan harus menjadi seorang adik dan kapan harus menjadi seorang kakak. Komunikasi pasangan kembar laki-laki maupun perempuan juga saling mengarahkan dengan menggunakan gerakan tubuh untuk mendukung verbal mereka.

Persaingan terkait bagaimana kedua pasangan anak kembar tidak ditunjukkan secara terbuka. Kasih sayang dan barang yang diberikan orang tua mereka sudah merata dan adil, pada pasangan kembar perempuan terdapat perbedaan perlakuan yang mana orang tua sendiri sudah mempertimbangkan apa yang

terbaik untuk masing-masing dari mereka. Ekspresi wajah pada pasangan kembar perempuan dalam menyampaikan bagaimana perbedaan perlakuan dari orang tua dapat terlihat, akan tetapi tidak dikatakan secara langsung.

Sedangkan anak kembar merupakan dua individu yang dilahirkan bersama, adanya keinginan dari masing-masing individu dari pasangan kembar merupakan hal yang wajar. Terlebih ketika mereka sudah beranjak dewasa, kepribadian akan terbentuk dengan sendirinya ketika mereka sudah menemukan lingkungan masing-masing. Bagaimana mereka dapat menjaga kualitas hubungan saudara dengan cara menciptakan pola khusus, dalam hal ini adalah komunikasi yang dibangun merupakan akumulasi dari keseluruhan interaksi mereka sendiri.

B. Saran

1. Bagi Anak Kembar

Anak kembar pada dasarnya adalah saudara pada keluarga umumnya, sebagaimana hubungan kakak dan adik dengan rentang usia yang sama, perlunya bisa lebih saling menghargai dan dapat menempatkan diri dengan baik. Manfaatkanlah waktu sebanyak mungkin untuk saudara kembar kalian, karena jika semakin kuat ikatan emosional yang terbentuk ke depannya akan dapat saling memberikan *support* ketika kalian sudah beranjak dewasa. Jagalah saudaramu seperti kamu menjaga diri sendiri.

2. Bagi Orang Tua

Saran bagi orang tua yang memiliki anak kembar perlu diketahui anak anda adalah dua individu yang berbeda. Semakin dewasa anak anda, semakin menunjukkan perbedaan di antara satu dengan lainnya, sehingga perbedaan perlakuan juga perlu diperhatikan. Sesuaikan dengan keinginan masing-masing dari mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin lebih jauh melihat bagaimana komunikasi verbal dan non verbal anak kembar, agar lebih memperdalam penelitian dengan triangulasi waktu dan triangulasi metode. Sehingga hasil penelitian sel anjutnya akan lebih maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, dengan segala rasa syukur yang hanya bisa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sebagaimana rahmat, pertolongan, serta kesehatan yang diberikan sampai hari ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal Anak Kembar Identik dalam Memelihara Kualitas Hubungan Saudara”. Adapun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti dengan sangat terbuka mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk ke depannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi peneliti, pembaca, orang tua, dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2004. Diterjemahkan oleh Al-Jumantul 'Ali. Bandung: CV. Pererbit J-Art
- Cangara Hafied. 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cicirelli, Victor G. 1995. Sibling Relationships Cross the Life Span. New York: Plenum Press
- Dariyo, Agoes. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung; PT Refika Aditama
- Daryanto, Drs. 2014. Teori Komunikasi. Malang: Penerbit Gunung Samudra
- Goleman, Daniel. 2007. Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama. Nazir, Moh.1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hardjana, Agus M. 2009. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius
- Hurlock, E. B. 2003. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2013. Perkembangan Anak: Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Krisyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Malang: Prenada Media Group
- Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri Allo, M. 1991. Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Liliwari Allo, M. 1997. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Liliwari Allo, M. 2002. Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Lkis
- L. Tubbs, Stewart & Sylvia Moss. 2008. Human Communication. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Seto. 1996. Kiat Menghadapi Anak Kembar. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Papilia, E. Diane. 2008. Human Development (Piskologi Perkembangan). Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- Pawito, 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKis
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2006. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, W. John. 2012. Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup: Edisi Kesebelas: Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. Pengantar Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, Turnomo Rahardjo, Ilya R Tandiyo Pradekso, dan Sunarwinadi,. 2014. *Teori Komunikasi*, dalam: Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analis, dan Perspektif. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 1-49
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta

Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal

Aji, Pranoto & Zahrotul Uyun. 2010. Kelekatan pada Remaja Kembar. Jurnal Fakultas Psikologi UMS. No. 1. Vol. 12

Buhrmester, D., & Furman, W. 1990. Perceptions of Sibling Relationships during Middle Childhood and Adolescence. *Child Development*, 61, 1387-1398. Di unduh dari <https://www.du.edu/ahss/psychology/relationship-center/media/documents/publications/buhrmester-furman-1990.pdf>

Korah, R., Prasad, J. J., & Sreedevi, N. N. 2010. Speech and Language Characteristics of Monozygotic Twins – A Case Study. Jurnal “Language In India, Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow” Vol. 10 12 Desember 2010. Hal. 154-166

Lestari, Veronica. 2017. Gambaran Pola Sibling Relationship pada Anak Usia Remaja dengan Kakak Usia Dewasa Awal. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: Hal. 100-108

Naluritasari, Diah, Yuliana Rakhmawati. 2014. Family Relationship Remaja Kembar Identik. Jurnal Medium Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura Vol. 1 No. 1, Agustus 2014. Hal. 62-70

Simatupang, R. M., & Handayani R. M. M. 2015. Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1, April 2015. Hal 1-8

Winoto, Yunus, Pawit M Yusup, Sukaesih. 2017. Memahami Aspek Paralinguistik dalam Kegiatan Penyuluhan Perpustakaan Vol. 7. No 2, November. Hal 60-73

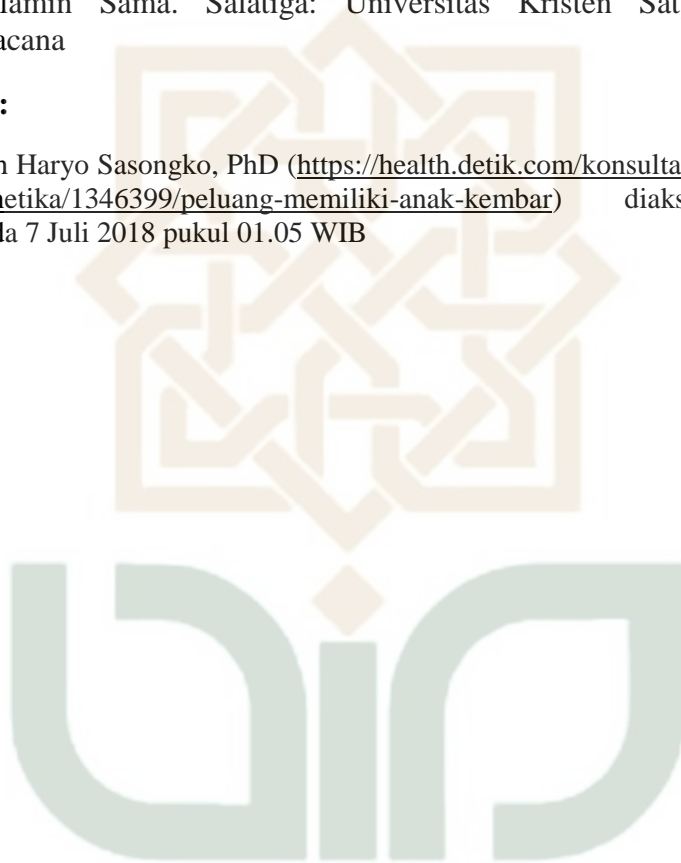
Skripsi:

Sanati, Istijabatis. 2016. Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Wulandari, Stefany Widya Ayu. 2014. Hubungan Persaudaraan (Sibling Relationship) pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

Internet:

Dr. Teguh Haryo Sasongko, PhD (<https://health.detik.com/konsultasi-genetika/1346399/pejuang-memiliki-anak-kembar>) diakses pada 7 Juli 2018 pukul 01.05 WIB



INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Wawancara Anak Kembar Identik

Pembuka

1. Apa yang kalian rasakan ketika mempunyai saudara kembar?
2. Berapa bersaudara di keluarga kalian? Kalian anak ke berapa?
3. Apakah ada perbedaan antara saudara kembar dengan saudara kandung lainnya?
4. Di antara kalian siapa yang lahir duluan? Dan siapa yang jadi kakak atau adik?
5. Apakah sejak dulu kalian selalu tinggal satu rumah? Bagaimana dengan sekolah?
6. Apakah anda mengetahui istilah idioglossia? Kalau tentang kontak batin?
7. Pernahkah anda merasakan kontak batin dengan saudara kembar anda? Seperti apa contohnya?
8. Apakah kalian punya komunikasi/bahasa khusus yang cuma kalian yang ketahui?
9. Apakah anda bisa membaca/mengetahui apa yang dipikirkan saudara kembar anda? Contohnya?
10. Komunikasi seperti apa yang kalian sering gunakan? (verbal/nonverbal)
11. Seberapa intens kalian saling berkomunikasi satu dengan yang lain?
12. Dalam keseharian, lebih sering komunikasi secara langsung atau tidak langsung (medsos)?

Sibling Relationship

1. Seberapa akrab anda dengan saudara kembar anda?
2. Apa yang anda lakukan untuk menunjukkan keakraban anda?
3. Menurut anda, apa yang paling mirip di antara anda dengan saudara kembar anda?
4. Pernah atau tidak anda merasakan sedih/gembira juga ketika saudara anda mengalaminya?
5. Diantara kalian siapa yang lebih dominan?
6. Bentuk dari sikap dominan itu seperti apa?
7. Diantara kalian berdua siapa yang paling dewasa? Dan siapa yang lebih manja?
8. Diantara kalian siapa yang lebih banyak memberi arahan/nasihat/mengingatkan
9. Hal apa yang membuat anda kesal/bertengkar dengan saudara kembar anda?
10. Bagaimana anda menunjukkan rasa kesal anda?
11. Siapa yang biasanya membuat bertengkar terlebih dahulu?
12. Apakah kalian tetap berkomunikasi meskipun sedang kondisi bertengkar?
13. Apakah anda pernah merasa bersaing dengan saudara kembar anda, dalam hal apa?
14. Apakah anda selalu mengatakan pada saudara kembar anda ketika terjadi persaingan?
15. Pernah atau tidak kalian merasa saudara kembar kalian punya hal yang lebih, dalam hal apa?
16. Pernah atau tidak orang tua kalian memperlakukan kalian berbeda?

Penutup

1. Diantara anda berdua siapa yang paling banyak bicara? Dan siapa yang lebih pendiam?
2. Pernah tidak berebut barang yang sampai membuat kalian bertengkar? Apa itu?
3. Sebutkan kebiasaan yang paling melekat dari saudara kembar kalian!
4. Dari kalian berdua, lebih dekat ke anggota keluarga siapa?
5. Apa yang jadi hobi/kegiatan kalian berdua?
6. Dalam satu bulan berapa kali kalian hangout/melakukan hobi kalian?
7. Apa kejadian yang paling kalian ingat sebagai saudara kembar?
8. Seperti apa kriteria pasangan anda?
9. Mau menikah umur berapa?
10. Mau punya anak kembar tidak?
11. Sebutkan satu kata kesan kalian sebagai anak kembar!
12. Pesan untuk saudara kembar kalian!

B. Pedoman Wawancara Informan Ahli

1. Terkait anak kembar, menurut anda bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan komunikasi pada anak kembar?
2. Bagaimana tanggapan anda terkait sikap orang tua yang kemudian menempatkan anak kembar ke dalam sebuah lingkungan pendidikan yang sama?
3. Bagaimana sikap/peran yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka, ketika mereka masih remaja dan ketika mereka sudah menginjak usia dewasa?
4. Terkait komunikasi verbal dan non verbal anak kembar dalam *sibling realtionship*.
 - a. Bagaimana peran dari dimensi *warmth* (keintiman, keakraban, kasih sayang, kesamaan) terhadap komunikasi anak kembar?
 - b. Bagaimana peran dari dimensi *relative power/status* (dominasi, kedewasaan) terhadap komunikasi anak kembar?
 - c. Bagaimana peran dari dimensi *conflict* (pertengkaran, kompetisi) terhadap komunikasi anak kembar?
 - d. Bagaimana peran dari dimensi *rivalry* (persaingan) terhadap komunikasi anak kembar?
5. Dalam dunia digitalisasi seperti pada saat ini, penggunaan media sosial sangat menjamur terlebih pada generasi muda. Apakah anda melihat adanya pengaruh media sosial

terhadap komunikasi pada anak kembar? Bagaimana tanggapan anda terkait pengaruh media sosial tersebut?

6. Apakah anda pernah mengetahui tentang istilah *idioglossia* atau bahasa rahasia anak kembar? Bagaimana tanggapan anda terkait bahasa rahasia anak kembar?
7. Mengingat anak kembar merupakan dua individu yang dilahirkan secara bersamaan. Bagaimana tanggapan anda mengenai anak kembar sebagai individu yang berbeda?



ADITYA MAHENDRATTA

Pengalaman organisasi selama duduk di bangku kuliah memberikan pembelajaran untuk menjadi komunikator yang baik agar dapat membangun relasi. Selain itu, pengambilan keputusan serta manajemen waktu juga sangat dibutuhkan. Pengalaman tersebut kemudian diaplikasikan dalam dunia kerja dimana selama dua tahun selalu berhadapan dengan klien dan harus beradaptasi dengan keilmuan baru. Pada saat ini sedang merintis usaha baru di bidang kerajinan kulit.

Jl. Iromejan 29 RT 033 RW 008, Kel. Klitren, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta

085701799927 adityamahendratta@gmail.com

Aditya Mahendratta @mahendratta @mahendratta

EDUCATION

2007	2010	2013	2019
SMP N 1 Yogyakarta	SMA N 6 Yogyakarta	Ilmu Komunikasi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

JOB & EXPERIENCE

<p>2016 Magang Humas Pemda DIY</p> <p>Mempunyai jobdesk fotografi, videografi, penulis konten publikasi terkait pemerintah daerah DIY</p>	<p>2019 CEO DEFGHI Leather Goods</p> <p>Perusahaan ini bergerak dibidang kerajinan kulit sapi yang membuat produk dompet, tas, sepatu</p>
<p>2017 PT. Sujanji Citra Karya</p> <p>Bagian dari tim sebuah konsultan lingkungan yang menangani IPAL di McD Yogyakarta, Solo, dan Semarang</p>	<p>2014 2015 Pengurus Rayon FISHUM Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)</p>
<p>Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi</p>	<p>2014 2015 Pengurus Rayon FISHUM Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)</p>

SKILL & QUALIFICATION

Word, Excel, Ppt	90%	Corel	80%
Time Management	80%	Creativity	90%
Leadership	90%	Dicipline	80%
Public Speaking	90%	Team Work	90%